

## PENGARUH STRATA EKONOMI ORANG TUA & GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU ISRAF MAHASISWA

Andi Harnas Baharuddin<sup>\*1</sup>, Arifin<sup>2</sup>, Baso Amang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muslim Indonesia

Email : [andi.harnas050290@gmail.com](mailto:andi.harnas050290@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifin.arifin@umi.ac.id](mailto:arifin.arifin@umi.ac.id)<sup>2</sup>  
[baso.amang@umi.ac.id](mailto:baso.amang@umi.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Pengaruh Strata Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Prilaku Israf Mahasiswa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Sampelnya merupakan Mahasiswa yang ditemui secara acak di lokasi penelitian. Analisis data menggunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas, Uji Klasik, Uji Hipotesis. Hasil penelitian analisis menunjukkan bahwa *Pengaruh Strata Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Prilaku Israf* secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap *Mahasiswa*.

**Kata Kunci:** Strata Ekonomi, Orang Tua, Gaya Hidup , Prilaku Israf

### Abstract

*This study aims to examine the influence of the Economic Strata of Parents and Lifestyle on the Israf Behavior of Students. This research uses a quantitative approach. Sampling technique The sampling technique in this study used the Slovin formula. The sample is students who are randomly found at the research location. Data analysis using Validity Test and Reliability Test, Classic Test, Hypothesis Test. The results of the research analysis show that the Effect of Parents' Economic Strata and Lifestyle on Israf Behavior simultaneously has a significant effect on Students.*

**Keywords:** Economic Strata, Parents, Lifestyle, Extravagant Behavior

## PENDAHULUAN

Stratifikasi sosial merupakan sistem pembedaan individu atau kelompok dalam masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan lainnya.

Semakin tinggi kelas sosial seseorang, semakin tinggi pula selera produk yang dipilihnya melihat dari kualitas produk yang lebih baik, kemasan, corak apalagi tidak memikirkan harga. Berbeda dengan konsumen yang memiliki klasifikasi kelas sosial menengah dan rendah. Konsumen seperti ini cenderung melihat harga daripada corak, kualitas maupun kemasannya (Nugraheni, 2018). Hal ini banyak terjadi dikalangan mahasiswa, dimana mahasiswa mendapatkan uang saku dari orang tua yaitu bapak atau ibu yang mempengaruhi prilaku pembelian sehingga tidak mengherankan jika seorang anak akan berperilaku sesuai dengan status yang dimiliki orang tua mereka (Auliya, 2017).

Semakin tinggi status sosial orang tua maka semakin banyak pula uang saku yang diberikan orang tua dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan di kampusnya namun di sisi lain terkadang disalah gunakan oleh mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki penghasilan tinggi maka anak cenderung memiliki gaya hidup yang

tinggi pula dan orang tua yang memiliki penghasilan rendah maka anak cenderung memiliki gaya hidup sederhana (Purwati, 2011).

Mahasiswa merupakan bagian dari konsumen atau pengguna dimana mahasiswa memiliki peran penting dalam berkembangnya pasar. Setiap mahasiswa memiliki karakteristik tersendiri salah satunya adalah gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia hidup menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Sekarang ini adalah era di mana orang membeli barang bukan karena nilai kemanfaatannya namun karena gaya hidup. Gaya Hidup sendiri menurut Kotler adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup diartikan secara sederhana sebagaimana seseorang hidup dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan. Gaya hidup menampilkan pola beraksi dan berinteraksi seseorang secara keseluruhan di dunia. Orang berasal dari sub-budaya, kelas sosial dan pekerjaan yang sama mungkin mempunyai gaya hidup yang jauh berbeda karena gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam psikografiknya.

Dalam ilmu psikologi gaya hidup umumnya dipahami sebagai tata cara atau kebiasaan pribadi yang unik dari individu. Pendekatan psikologi yang mengkaji manusia sebagai individu menempatkan gaya hidup seolah-olah hanya sebagai gejala individual, mengabaikan pengaruh sosial dan budaya yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan individu. Gaya hidup dapat dipahami sebagai adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain. Gaya hidup dipahami sebagai tata cara hidup yang mencerminkan sikap-sikap dan nilai dari seseorang. Tentunya kita ketahui gaya hidup seseorang kadang sejalan dengan status ekonomi orang tua dalam hal ini disebut strata ekonomi (Setianingsih, 2018).

Sejalan dengan pengertian di atas antara status ekonomi orang tua dan gaya hidup tentunya mempunyai dampak. Salah satu dampak yang dihasilkan yaitu perilaku *israf* (perilaku bermewah-mewah). Perilaku *Israf* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perilaku konsumtif yang secara berlebih-lebihan sebagai objek adalah seorang mahasiswa yang mengkonsumsi suatu barang atau jasa secara mubazir (pemborosan).

Perilaku yang berlebihan didefinisikan sebagai perilaku yang melebihi batas dalam pengeluaran dengan tujuan yang paling sedikit yang mengarah pada ketidaktahuan dan dikutuk sesuai dengan ajaran Islam. Dimana salah satu kesimpulan menjelaskan bahwa dampak dari perilaku berlebihan (*Israf*) yaitu berdampak pada konsumsi dimana tujuan konsumsi biasanya dikaitkan dengan kepuasan, namun dalam ekonomi Islam, kepuasan tidak boleh dinilai sebagai istilah buruk dari tujuan konsumsi. Kepuasan hanya dapat diterima jika terdiri dari dua dimensi, yaitu (i) kepuasan diri dan (ii) kepuasan pencarian Tuhan. Integrasi kedua dimensi ini akan memisahkan tujuan penggunaan dalam konsumsi (Muttaqin, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang telah ada pada sebelumnya dari hasil jurnal Dola Asmita dan Erianjoni "Perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti trend fashion masa kini" (studi kasus mahasiswi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP) dimana perkembangan trend fashion telah menjadikan mahasiswa berperilaku konsumtif. Mahasiswa masa kini membeli suatu barang bukan lagi di dasarkan pada kebutuhan namun hanya berdasarkan keinginan mereka sehingga tingkat konsumsi mereka terhadap produk-produk fashion meningkat. Hal ini tidak lepas dari keinginan mahasiswa untuk selalu tampil menarik dan fashionable di hadapan semua orang

terutama lawan jenisnya agar mereka lebih diakui keberadaannya oleh kelompoknya dan lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan trend fashion telah menjadikan mahasiswi sosiologi berperilaku konsumtif (Asmita & Erianjoni, 2019).

Dari segi penampilan mahasiswa saat ini cukup menarik, selain karena tuntutan disiplin ilmu ada juga karena mengikuti tren fashion zaman sekarang. Penampilan yang menarik tidak lepas dari gaya hidup serta faktor ekonomi orang tua sehingga menimbulkan konsumsi yang berlebihan bukan sesuai kebutuhan tapi dilandasi dengan keinginan. Dari segi keperluan hiburan kegiatan yang sering dilakukan dalam mengisi waktu luang adalah pergi kepusan perbelanjaan (mall), nongkrong, menonton bioskop, kuliner dan pergi ketempat wisata. Namun sebagai seorang mahasiswa seharusnya lebih bijak dalam menyikapi hal tersebut sehingga perilaku berlebih-lebihan dapat dihindari.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji oleh peneliti yaitu:

1. Apakah strata ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku *israf* Mahasiswa?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku *israf* Mahasiswa?
3. Apakah strata ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku *israf* Mahasiswa?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan penelitian asosiatif/hubungan, yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji tiga variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Starata Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup. Variabel dependen adalah Perilaku Konsumsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

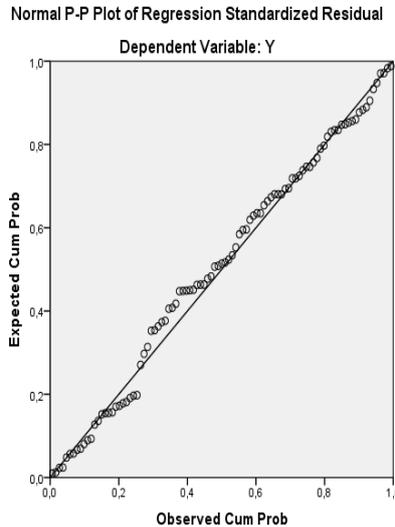
#### **Uji Asumsi Klasik**

Dalam analisis uji prasyaratan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis korelasi. Adapun pengujiannya dapat di bagi ke dalam beberapa tahap pengujian, yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis di diagonal. Sebagaimana terlihat pada gambar 1

**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**



**b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di tentukan adanya kolerasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, apabila  $VIF > 10$  atau  $tolerance < 0,10$  maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$  maka dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Uji multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Strata Ekonomi	,610	1,640
Orang tua		
Gaya Hidup	,610	1,640

a. Dependent Variable: Perilaku Israf

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang bisa dilihat pada tabel 1, maka pada variabel tenaga kerja, modal, dan produksi, dengan nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear.

Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Berdasarkan ketentuan pada Uji *Glejser*, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *glejser* pada penelitian kali ini yang bisa dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,823	,827		4,625	,000
1 Strata Ekonomi	-,053	,048	-,144	-1,100	,274
Gaya Hidup	,005	049	,013	,097	,923

a. Dependent Variable: RES1

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 2 maka pada variabel Strata Ekonomi Orang tua dan Gaya hidup, dengan nilai tingkat signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Strata Ekonomi Orang tua dan Gaya hidup, terhadap perilaku *israf* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

a. Model (Y1)

1) Uji simultan (uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel Strata Ekonomi Orang tua dan Gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku *israf*. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Simultan (uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5006,285	2	2503,143	198,276	,000 <sup>b</sup>
Residual	1186,704	94	12,625		
Total	6192,990	96			

a. Dependent Variable: Perilaku Israf

b. Predictors: (Constant), Strata Ekonomi Orang tua, Gaya hidup

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 3. secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku *israf* dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, yakni strata ekonomi orang tua (X1) dan gaya hidup (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku *israf*.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 4 Hasil Uji Parsial (uji t)  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,568	1,385		3,298	,001
1 StrataEkonomi orang tua	,123	,080	,089	1,540	,002
Gaya hidup	1,196	,082	,841	14,541	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Israf

a) Pengaruh Strata Ekonomi Orang Tua

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel Strata Ekonomi Orang Tua (X1) menunjukkan nilai signifikan  $> \alpha$  ( $0.002 > 0.05$ ) dengan nilai  $\alpha_1$  sebesar ,123, berarti variabel Strata Ekonomi Orang Tua berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap perilaku *israf* pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima.

b) Pengaruh Gaya hidup

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel tingkat Gaya Hidup (X2) menunjukkan nilai signifikan  $< \alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ) dengan nilai  $\beta_2$  sebesar 1,196, berarti variabel gaya hidup berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap perilaku *israf* pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima.

**2) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk empat variabel bebas di tentukan dengan nilai adjusted R square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square
1	,899 <sup>a</sup>	,808

a. Predictors: (Constant), Strata Ekonomi Orang tua, Gaya hidup

b. Dependent Variable: Perilaku israf

*Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019*

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan yang diperoleh dari koefisien determinasi yang telah disimbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0,080. Dengan kata lain hal ini dapat menunjukkan bahwa besar persentase variasi gaya hidup yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel bebas yaitu tingkat strata ekonomi orang tua (X) sebesar 80%, sedangkan sisanya 20% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada di dalam penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh Strata Ekonomi orang tua Terhadap Perilaku *Israf*

Dari tabel 4 bahwa pengaruh strata ekonomi orang tua terhadap perilaku *israf* yaitu berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap perilaku *israf* dengan tingkat signifikan sebesar  $0,002 < 0,005$ . *Wants* dalam teori ekonomi konvensional muncul dari keinginan naluriah manusia yang muncul dari konsep bebas nilai (*value-free concept*). Ilmu ekonomi konvensional tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan, karena keduanya memberikan efek yang sama bila tidak terpenuhi, yaitu kelangkaan. Mereka berpendirian bahwa kebutuhan adalah keinginan, demikian pula sebaliknya. Padahal konsekuensi dari hal ini adalah terkurasnya sumber-sumber daya alam secara membabi buta dan merusak keseimbangan ekologi (Nasution, 2017).

Literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi. Seperti yang diungkapkan Budiwaty, rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada konsumen. Ini merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk menguasai tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan memiliki pemahaman yang baik terkait dengan uang, bisnis, dan masalah ekonomi yang sedang di bahas Kotte and Witt. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan terhadap cara mengelola keuangan, kualitas barang, dan kebutuhan mendesak yang sewaktu-waktu bisa terjadi akan lebih selektif dalam melakukan kegiatan konsumsi (Kanserina et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Setianingsih, 2018), tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,293. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,296 dengan nilai signifikansi 0,024, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi probabilitas  $0,024 \leq 0,05$  maka hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua secara parsial terhadap variabel perilaku konsumtif pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto (Setianingsih, 2018).

### Pengaruh Gaya hidup Terhadap Perilaku *Israf*

Dari tabel 4 bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku *israf* yaitu berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap perilaku *israf* dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$ .

Perilaku konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi dipengaruhi oleh banyak hal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu faktor

kebudayaan (kebudayaan, subbudaya, kelas sosial), faktor sosial (kelompok referensi, keluarga, peran dan status), faktor pribadi (Umur dan tahapan dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri), faktor psikologis (motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap) (Kanserina et al., 2015).

### KESIMPULAN

- 1) Strata ekonomi orang tua berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku *israf* Mahasiswa. Hal ini berarti bahwa penambahan strata ekonomi orang tua akan meningkatkan tingkat perilaku *israf* mahasiswa.
- 2) Gaya hidup berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku *israf* mahasiswa. Hal ini berarti bahwa penambahan gaya hidup akan meningkatkan tingkat perilaku *israf* mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmita, D., & Erianjoni, E. (2019). Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP). *Jurnal Perspektif*, 2(2), 91–96.
- Auliya, L. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswi Pgra Iain Purwokerto)* [PhD Thesis]. IAIN Purwokerto.
- Kanserina, D., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2015). Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganesha tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1). <https://www.academia.edu/download/43573344/24-5213-1-SM.pdf>
- Muttaqin, Z. (2019). The nature of excessive behavior (israf) in the Islamic economic framework. *J. Bus. Econ. Review*, 4(1), 49–57.
- Nasution, M. E. (2017). *Pengenalan eksklusif ekonomi Islam*.
- Nugraheni, R. D. (2018). Pengaruh kelas sosial terhadap perilaku konsumen (studi pada pembelian rumah di perum perumnas cabang Mojokerto lokasi Madiun). *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 6(1), 80–85.
- Purwati, A. (2011). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, persepsi atas lingkungan, dan prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku konsumsi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 78–89.
- Setianingsih, S. A. (2018). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)* [PhD Thesis]. IAIN Purwokerto.

Sugiyono, S. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.  
[https://www.researchgate.net/profile/Hery-urnomo/publication/377469385\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF\\_KUALITATIF\\_DAN\\_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Hery-urnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf)